

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

Keywords: *Social Studies Learning Outcomes, Mind mapping Model*

Kata kunci: *Hasil Belajar IPS, Model Mind mapping*

Korespondensi Penulis:

Email: suartilaupe64@gmail.com



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau

Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124
Baubau, kode pos 93724
Sulawesi Tenggara, Indonesia

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 WINNING KABUPATEN BUTON

Suarti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Buton

Dikirim: 26/Desember/2019;

Direvisi: 6/Januari/2020;

Disetujui: 15/Januari/2020

Abstract

The purpose of this study was to determine the application of mind mapping models in social studies learning for fourth grade students of SD Negeri 2 Winning, Buton Regency. This research is a type of classroom action research because researchers act directly in research. The research subjects were students in grade IV SDN 2 Winning in Buton Regency with a total of 25 students consisting of 11 male students and 14 female students. Data collection techniques using tests and observations. The research instrument used observation sheets and test questions or evaluation of learning outcomes. The data analysis technique was done in quantitative descriptive and qualitative descriptive. The results showed that before the application of the mind mapping learning model in social studies learning, obtained as many as 5 students (20%) completed and 20 students (80%) had not yet completed and the average grade of 60%. But after learning by applying mind mapping models in cycles I and II obtained data that student learning outcomes improved. The learning outcomes of the first cycle stated that as many as 13 students (52%) had finished and 12 students (48%) had not yet completed and the average grade of 70.24%. Then the results of the second cycle test showed that 22 students (88%) had finished and 3 students (12%) had not yet completed and the average grade of 81.44%. With the increase that occurs in students who have reached 88%, it is stated that the standard of success has reached 75% and is complete.

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan model *mind mapping* pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Winning Kabupaten Buton. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Winning Kabupaten Buton yang berjumlah 25 siswa, terdiri 11 siswa laki-laki

dan 14 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan soal tes atau evaluasi hasil belajar. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran IPS, diperoleh sebanyak 5 siswa (20%) tuntas dan 20 siswa (80%) belum tuntas dan nilai rata-rata kelas 60%. Namun setelah pembelajaran dengan menerapkan model *mind mapping* pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil belajar siklus I menyatakan sebanyak 13 siswa (52%) tuntas dan 12 siswa (48%) belum tuntas dan nilai rata-rata kelas 70,24%. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 22 siswa (88%) tuntas dan 3 siswa (12%) belum tuntas dan nilai rata-rata kelas 81,44%. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai 88% maka dinyatakan bahwa standar keberhasilan telah mencapai 75% dan tuntas.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Kehidupan sosial masyarakat senantiasa mengalami perubahan-perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut dapat dilihat baik dalam konteks keruangan (tempat tinggal) maupun konteks waktu. Berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat harus dapat ditangkap oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi sumber bahan materi pembelajaran [1].

Sanjaya [2] menjelaskan bahwa belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungan yang disadari. Berdasarkan pendapat dari tersebut maka belajar adalah proses mental atau aktivitas mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan suatu perubahan perilaku terhadap siswa.

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan faktor-faktor non intelegensi.

Dengan demikian, IQ tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. [3].

Belajar adalah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar berupa hasil belajar. Hasil belajar menjadi salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar [4].

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik tentu perlu dipahami cara menciptakan pembelajaran yang berkualitas karena kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum dan bahan ajar, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Indikator dalam hasil belajar dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran dan sistem pembelajaran. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *mind mapping*.

Diantara model pembelajaran, model pembelajaran *mind mapping* mampu mengatasi keterbatasan pengamatan, keterbatasan ruang dan waktu siswa. Melalui gambar siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam mengumpulkan informasi mengenai teknologi pada masa yang telah lalu. Sehingga *mind mapping* peneliti pandang sebagai model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 2 Winning Kabupaten Buton.

Mind mapping adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. *Mapping* dapat diterapkan pada setiap aspek kehidupan dimana peningkatan belajar dan berpikir lebih jelas akan meningkatkan kinerja manusia. Cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita. Pemetaan konsep merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Peta konsep (*mind mapping*) menyediakan bantuan

visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari. Peta konsep membantu guru memahami macam-macam konsep yang ditanamkan ditopik lebih besar yang diajarkan. Pemahaman ini akan memperbaiki perencanaan dan instruksi guru [5].

Sementara hasil belajar suatu perubahan pada diri individu yang dapat di lihat dari tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, serta psikomotorik. Dilihat dari aspek kognitif, peneliti akan mengolah data berupa hasil tes yang telah dilakukan oleh siswa sehingga akan diperoleh data berupa skor atau nilai dari masing-masing siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Mind mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Winning Kabupaten Buton".

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Adapun prosedur sebagai adalah (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Winning Kabupaten Buton pada semester Ganjil bulan September tahun Pelajaran 2019/2020.

Target/Subjek Penelitian

Target/Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Winning Kabupaten Buton yang berjumlah 25 siswa, terdiri 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran IPS.

Prosedur

Adapun prosedur sebagai adalah (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Yang digunakan dalam pengumpulan data berupa tes tertulis dalam bentuk uraian. Teknik ini digunakan dalam memperoleh data-data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Analisis data adalah proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, dokumen resmi, dokumen pribadi, gambar, foto dan sebagainya [6].

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama dilapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui tes, observasi dan angket maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan penerapan model *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 2 Winning Kabupaten Buton.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan adalah mempresentasikan skor dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Tolak ukur hasil belajar dalam pembelajaran

Nilai	Tingkat Kemampuan
76 - 100	Baik
65 - 75	Cukup
0 - 64	Kurang

Sumber (Depdikbud 2016: 42)

Cara menentukan keberhasilan belajar dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa secara individu dan secara klasikal. Kriteria peningkatan penguasaan minimal dengan hasil belajar yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketuntasan Individu, dianggap telah "tuntas belajar" apabila daya serap mencapai 65%. Untuk mengetahui ketuntasan individu menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Presentase ketuntasan individu

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

2. Ketuntasan Klasikal, dianggap telah "tuntas belajar" apabila mencapai 80% dari jumlah yang mencapai daya serap 65%.

Untuk mengetahui Ketuntasan Belajar (KB) secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\sum \text{Siswa yang memperoleh skor} \geq 65}{\sum \text{Seluruh siswa}} \times 100\%$$

KB = Ketuntasan belajar klasikal

3. Nilai rata-rata kelas dianggap telah “tuntas belajar” apabila mencapai nilai rata-rata kelas sebesar 65.

Telah terjadi perubahan perilaku setelah mengikuti pembelajaran yang dilihat dari data melalui observasi/pengamatan siswa kearah perubahan yang lebih baik. Jika nilai rata-rata kelas mencapai lebih dari 65 dan ketuntasan klasikal mencapai 80%, maka kriteria siklus pelaksanaan tindakan dapat dikatakan berhasil dan siklus dapat dihentikan. Akan tetapi, jika kriteria tindakan belum tercapai, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data awal diperoleh dari tes pra tindakan yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 yang diikuti oleh 25 siswa kelas IV SD Negeri 2 Winning Kabupaten Buton.

Perolehan hasil belajar IPS pra tindakan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Winning Kabupaten Buton dapat dilihat sebagai berikut:

No	Nama	Benar	Nilai	Nilai KKM 65	
				tuntas	Belum tuntas
1	MSF	14	56		Belum tuntas
2	ARL	15	60		Belum tuntas
3	AHA	17	68	Tuntas	
4	AFA	29	80	Tuntas	
5	APW	16	64		Belum tuntas
6	AYA	15	60		Belum tuntas
7	BYP	14	56		Belum tuntas
8	BA	16	64		Belum tuntas
9	DBP	13	52		Belum tuntas
10	DAN	15	60		Belum tuntas
11	DCS	14	56		Belum tuntas
12	EDD	12	48		Belum tuntas
13	EPR	12	48		Belum tuntas
14	FAS	11	44		Belum tuntas
15	FNM	18	72	Tuntas	
16	HAS	16	64		Belum tuntas
17	MZR	17	68	Tuntas	

18	MY	19	76	Tuntas	
19	NAH	15	60		Belum tuntas
20	NA	14	56		Belum tuntas
21	RP	15	60		Belum tuntas
22	RWM	15	60		Belum tuntas
23	VR	14	56		Belum tuntas
24	VY	12	48		Belum tuntas
25	TP	12	48		Belum tuntas

Tabel 2. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nilai	Siswa	Persentase	Kategori
1	X < 65	20	80	Belum tuntas
2	X ≥ 65	5	20	Tuntas

Berdasarkan hasil pra tindakan tersebut, 20 siswa atau 80% siswa belum tuntas dan 5 siswa atau 20% siswa tuntas. Dengan ini bahwa perolehan hasil belajar siswa pada pra siklus masih menunjukkan hasil yang sangat kurang. Selain itu dari tabel 7 masih banyak siswa yang nilainya masih di bawah nilai KKM yaitu 65. Hasil deskriptif ini memberikan makna bahwa masih terdapat siswa yang masih mendapat perhatian dalam peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan perbaikan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* terutama siswa yang nilainya masih di bawah nilai KKM yaitu 65. Berdasarkan hasil tabel harus mendapatkan perlakuan yang lebih baik dalam siklus I.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus 1

No	Nama	Benar	Nilai	Nilai KKM 65	
				tuntas	Belum tuntas
1	MSF	14	60		Belum tuntas
2	ARL	15	68	Tuntas	
3	AHA	17	72	Tuntas	
4	AFA	29	84	Tuntas	
5	APW	16	76	Tuntas	
6	AYA	15	68	Tuntas	
7	BYP	14	60		Belum tuntas
8	BA	16	68	Tuntas	
9	DBP	13	56		Belum tuntas
10	DAN	15	72	Tuntas	
11	DCS	14	60		Belum tuntas
12	EDD	12	56		Belum tuntas
13	EPR	12	56		Belum tuntas
14	FAS	11	60		Belum tuntas
15	FNM	18	76	Tuntas	
16	HAS	16	88	Tuntas	
17	MZR	17	84	Tuntas	
18	MY	19	80	Tuntas	

19	NAH	15	68	Tuntas
20	NA	14	68	Tuntas
21	RP	15	64	Belum tuntas
22	RWM	15	64	Belum tuntas
23	VR	14	68	Tuntas
24	VY	12	50	Belum tuntas
25	TP	12	56	Belum tuntas

Tabel 4. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1

No	Nilai	Siswa	Persentase	Kategori
1	$X < 65$	12	48	Belum tuntas
2	$X \geq 65$	13	52	Tuntas

Tabel 5. Refleksi Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

Refleksi Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran dan memunculkan motivasi siswa.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan aktivitas awal yang memunculkan motivasi siswa.
Guru belum memberikan keluasaan waktu siswa dalam mengidentifikasi ide-ide atau konsep sekunder yang menunjang ide utama.	Memberikan waktu yang lebih tepat dalam menyelesaikan setiap tahap pembelajaran.
Siswa kurang leluasa dalam mengidentifikasi ide-ide pokok dengan terbatasnya pokok bahasan.	Memberikan pokok bahasan tentang lingkungan yang lebih luas.
Siswa kurang variatif dalam mencari ide sekunder dalam pokok materi.	Meluaskan bahan materi pada lingkungan buatan.

Tabel 6. Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Benar	Nilai	Nilai KKM 65	
				tuntas	Belum tuntas
1	MSF	18	72	Tuntas	
2	ARL	21	84	Tuntas	
3	AHA	21	88	Tuntas	
4	AFA	22	88	Tuntas	
5	APW	22	84	Tuntas	
6	AYA	18	72	Tuntas	
7	BYP	17	68	Tuntas	
8	BA	19	76	Tuntas	
9	DBP	16	64		Belum tuntas
10	DAN	19	76	Tuntas	
11	DCS	17	68	Tuntas	
12	EDD	15	48		Belum tuntas
13	EPR	17	60		Belum tuntas
14	FAS	16	68	Tuntas	
15	FNM	22	88	Tuntas	

16	HAS	23	92	Tuntas
17	MZR	24	96	Tuntas
18	MY	23	92	Tuntas
19	NAH	21	84	Tuntas
20	NA	21	84	Tuntas
21	RP	19	76	Tuntas
22	RWM	19	76	Tuntas
23	VR	18	72	Tuntas
24	VY	21	84	Tuntas
25	TP	21	84	Tuntas

Tabel 7. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	Siswa	Persentase	Kategori
1	$X < 65$	3	12	Belum tuntas
2	$X \geq 65$	22	88	Tuntas

Tabel 8. Persentase Perbandingan Jumlah Siswa Hasil Tuntas Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa		Rata-rata Nilai
	Tuntas	Belum Tuntas	
Siklus I	12	13	70,24%
Siklus II	3	22	81,44
Peningkatan %			63%

B. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes yang berupa hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes evaluasi setelah melakukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan model *mind mapping*. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SD Negeri 2 Winning.

Data yang diperoleh sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes yang diperoleh. Sebelum diterapkannya model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperoleh sebanyak 5 siswa atau 20% tuntas dan 20 siswa atau 80% belum tuntas. Namun setelah pembelajaran dengan

menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 13 siswa atau 52% tuntas dan 12 siswa atau 48% belum tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 32% pada siklus I. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 22 siswa atau 88% tuntas dan 3 siswa atau 12% belum tuntas. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 68% dibandingkan dari pra siklus dan sebesar 56% dibandingkan pada siklus I.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki ketuntasan hasil belajar minimal pada siklus I, dan siklus II. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai 88% siswa telah tuntas dan melebihi 75% indikator keberhasilan maka dinyatakan bahwa perbaikan pembelajaran ini telah berhasil.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Wining Kabupaten Buton mengalami peningkatan, yaitu sebelum diterapkannya model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran IPS, diperoleh sebanyak 5 siswa atau 20% tuntas dan 20 siswa atau 80% belum tuntas. Namun setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran IPS yang efektif dapat memperbaiki pola pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar IPS yang ditandai dengan ketuntasan hasil belajar disetiap siklusnya. Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* dengan menanamkan konsep-konsep pokok sehingga aktivitas siswa menjadi aktif dan senang mengikuti pembelajaran. Berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan guru maupun dalam melakukan diskusi serta tanya jawab di dalam kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 13 siswa atau 52% tuntas

dan 12 siswa atau 48% belum tuntas. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 22 siswa atau 88% tuntas dan 3 siswa atau 12% belum tuntas. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai 88% siswa telah tuntas dan melebihi 75% indikator keberhasilan maka dinyatakan bahwa perbaikan pembelajaran ini telah berhasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga bisa selesai peneitian ini terkhusus kepada kepala sekolah dan guru-guru SD Negeri 2 Wining juga buat adik adik siwa kelas IV yang telah membantu selama ini sehingga pelaksanaan penelitian berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- [1] BSNP, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP, 2007.
- [2] Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- [3] R. A. Supriyono, *Akuntansi Keperilakuan. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016.
- [4] Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 2015.
- [5] Swadarma, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [6] J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya, 2007.